

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini ialah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palasah, yang bertempat di Jalan Raya Waringin no 186, Desa Waringin, Kecamatan Palasah, Kabupaten Majalengka.

##### **2. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Palasah yang berjumlah 231 orang siswa yang terbagi ke dalam 8 kelas. Pemilihan kelas VII sebagai populasi karena kelas VII merupakan masa peralihan dari SD ke SMP, secara situasional merupakan lingkungan baru bagi siswa sehingga keterampilan sosial dan kebiasaan belajarnya bisa dibentuk sejak mereka masuk ke sekolah yang baru.

##### **3. Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya. Alasan pengambilan sampel ini dikarenakan pihak sekolah yang berkaitan tidak mengizinkan siswa-siswinya dipecah ke dalam kelas-kelas baru sebagai kelas penelitian. Selain itu, peneliti ingin menjaga suasana kealiamahan kelas tersebut yang merupakan salah satu fokus kajian dalam penelitian yang akan dilakukan. Ali (2012, hlm. 111) menjelaskan: “. . . apabila penyampelan dilakukan terhadap individu subyek maka suasana kealiamahan kelompok akan berubah, sedangkan suasana kealiamahan kelompok merupakan salah satu fokus kajian dalam riset.”

Maka untuk memilih kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan random dengan cara memilih kelas yang genap. Contohnya kelas A = 1, B = 2, C = 3 dst, maka peneliti menetapkan kelas genap sebagai kelas penelitian. Terpilihlah kelas VII B, VII D, VII F dan VII H sebagai kelas penelitian dengan kelas VII B dan kelas VII F sebagai kelas eksperimen serta

kelas VII D dan VII H sebagai kelas kontrol yang merujuk pada aturan pengambilan sampel dengan cara random. Peneliti memilih empat kelas sebagai sampel penelitian dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Sampel Kelompok Penelitian

No	Kelas	Banyaknya Siswa	Kelompok	Treatment
a.	VII B	27 orang	Eksperimen	Model kooperatif STAD + Umpan balik positif
b.	VII D	27 orang	Kontrol	Model langsung + Umpan balik positif
c.	VII F	29 orang	Eksperimen	Model kooperatif STAD + Umpan balik negatif
d.	VII H	29 orang	Kontrol	Model langsung + Umpan balik negatif

## B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain dalam metode eksperimen murni yakni *factorial design*. Frankel et. al (2013, hlm. 277) menerangkan:

*Another value of a factorial design is that it allows a researcher to study the interaction of an independent variable with one or more other variables, sometimes called moderator variables. Moderator variables may be either treatment variables or subject characteristic variables.*

Maksud dari pernyataan di atas adalah nilai lain dari desain faktorial memungkinkan peneliti untuk mempelajari interaksi dari variabel independen dengan yang satu atau lebih variabel lainnya, kadang-kadang disebut variabel moderator. Variabel moderator dapat berupa variabel perlakuan lain atau karakteristik subjek variabel. Dengan kata lain, peneliti dapat melihat bagaimana adanya pengaruh dari variabel lain yang ikut mempengaruhi penelitian.

Adapun desain penelitian yang disusun oleh penulis sebagai berikut:

Treatment	R	O	X	$Y_1$	O
Control	R	O	C	$Y_1$	O
Treatment	R	O	X	$Y_2$	O
Control	R	O	C	$Y_2$	O

Gambar 3.1  
*Factorial Design*

Fraenkel et. al. (2012, hlm. 277)

Keterangan:

- R : Random untuk pengambilan sampel  
 O : Pretest dan Posttest  
 X : *Treatment* model pembelajaran metode STAD  
 C : Kontrol dengan model pembelajaran langsung  
 Y<sub>1</sub> : Umpan balik positif  
 Y<sub>2</sub> : Umpan balik negatif

Sebagai ilustrasi dari desain faktorial di atas, berikut ilustrasi dari desainnya:

Model Pembelajaran (A) Pemberian Umpan Balik (B)	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (A1)	Model Pembelajaran Langsung (A2)
Umpan balik Positif (B1)	A1B1	A2B1
Umpan balik Negatif (B2)	A1B2	A2B2

Gambar 3.2  
 Desain Faktorial 2x2  
 Fraenkel et. al. (2012, hlm. 277)

Keterangan:

- A1 : Model pembelajaran kooperatif tipe STAD  
 A2 : Model pembelajaran langsung  
 B1 : Umpan balik positif  
 B2 : Umpan balik negatif  
 A1B1 : Kelompok sampel penelitian dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pemberian umpan balik positif  
 B2B1 : Kelompok sampel penelitian dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung dan pemberian umpan balik positif  
 A1B2 : Kelompok sampel penelitian dengan pembelajaran menggunakan model

Andi Kurniawan Pratama, 2015

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN PEMBERIAN UMPAN BALIK DALAM PEMBELAJARAN PENJAS TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pemberian umpan balik negatif  
 A2B2 : Kelompok sampel penelitian dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung dan pemberian umpan balik negatif

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan dari penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian eksperimen, yakni eksperimen murni. Ciri dari penelitian eksperimen ialah adanya randomisasi, perlakuan, mekanisme kontrol dan ukuran keberhasilan. Apabila suatu penelitian eksperimen memenuhi ke empat hal tersebut maka dapat dikatakan eksperimen murni (Maksum, 2012, hlm. 67). Dalam penelitian ini, peneliti memilih sampel dengan cara dirandom yakni *cluster random* dengan memilih kelas untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan cara random pula, kemudian adanya mekanisme kontrol untuk melihat efektivitas perlakuan yang diberikan. Perlakuan yang diberikan yakni penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan juga pemberian umpan balik positif dan umpan balik negatif untuk dilihat pengaruhnya terhadap keterampilan sosial siswa.

#### 1. Limitasi Penelitian

##### a. Validitas Internal

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *Factorial Design With Randomization*. Terdapat beberapa ancaman terhadap metode ini (Fraenkel et. al, 2012: 280) sebagai berikut:

Tabel 3.2  
 Analisis Ancaman Validitas Internal *Factorial With Randomization*

Design	Subject Characteristics	Mortality	Location	Instrument Decay	Data Collector Characteristics	Data Collector Bias	Testing	History	Maturatation	Attitude of Subjects	Regression	Implementation
Factorial with randomization	++	++	-	++	-	-	+	+	++	-	++	-

Key: (++) 5 strong control, threat unlikely to occur; (+) 5 some control, threat may possibly occur; (-) 5 weak control, threat likely to occur; (?) 5 can't determine; (NA) 5 threat does not apply.

Andi Kurniawan Pratama, 2015

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN PEMBERIAN UMPAN BALIK DALAM PEMBELAJARAN PENJAS TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis bahwa ancaman terhadap validitas internal yang dikontrol sangat kuat dalam desain ini ialah karakteristik subjek, kehilangan sampel, instrument decay, kematangan dan regresi. Yang dikontrol kuat ialah tes dan sejarah, sedangkan ancaman yang dikontrol lemah dalam desain ini ialah lokasi, karakteristik pengumpulan data, bias pengumpul data, sikap subjek, dan implementasi. Untuk mengatasi ancaman yang dikontrol lemah, peneliti berusaha mengurangi ancaman tersebut, antara lain:

1) Lokasi

Lokasi penelitian pada saat tes atau pemberian perlakuan (*treatment*) sama yakni di SMP Negeri 1 Palasah, kemudian kelompok sampel dipilih dengan cara random.

2) Karakteristik pengumpul data

Untuk proses pengumpulan data, peneliti dibantu oleh mahasiswa s1 jurusan PJKR UNMA yang penulis anggap mereka sudah memahami tentang tes dan pengukuran dan mereka sudah lulus dari mata kuliah tes dan pengukuran yang sebelumnya diberi pengarahan mengenai tata cara pengumpulan data.

3) Bias pengumpul data

Untuk menghindari terjadinya bias pada saat pengumpulan data, peneliti memberikan pengarahan terhadap subjek penelitian tentang bagaimana tata cara pengisian angket dengan jelas.

4) Sikap subjek

Selama proses penelitian dari *pretest*, *treatment* sampai *posttest* peneliti didampingi oleh guru pendidikan jasmani. Tes dan *treatment* dilakukan pada hari yang berbeda sesuai dengan jadwal mata pelajaran penjas orkes.

5) Implementasi

Peneliti berusaha tetap menghadirkan guru penjas pada saat *treatment* kelompok eksperimen sehingga kelompok eksperimen dan kelompok kontrol belajar dengan guru yang bersangkutan seperti pembelajaran biasanya.

#### **D. Definisi Operasional**

Andi Kurniawan Pratama, 2015

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN PEMBERIAN UMPAN BALIK DALAM PEMBELAJARAN  
PENJAS TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Model Pembelajaran Kooperatif; Metode Pembelajaran Tim Siswa STAD

Metzler (2000, hlm. 221) mendefinisikan model pembelajaran kooperatif sebagai berikut: *“It’s a set of teaching strategies that share key attributes, the most important being the grouping of students into learning teams for set amounts of time or assignment, with the expectation that all students will contribute to the learning process and outcomes.”* Dari kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah seperangkat strategi dalam pengajaran yang sama-sama memberikan atribut kunci, yang paling penting adalah untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelompok belajar dalam jumlah waktu maupun tugas tertentu, dengan harapan semua siswa akan berkontribusi terhadap proses maupun hasil belajar. Sedangkan metode pembelajaran tim siswa STAD, Slavin (2005, dalam Nurulita 2009, hlm. 143) menjelaskan bahwa: STAD terdiri dari lima komponen utama yakni presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim.

## 2. Umpan balik (Umpan balik)

Umpan balik (umpan balik) adalah perilaku guru untuk membantu setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar secara individu dengan cara menanggapi hasil kerja siswa sehingga lebih menguasai materi yang disampaikan oleh guru (Budiman). Jadi umpan balik merupakan tanggapan perilaku yang diberikan oleh guru ketika sudah mengobservasi apa yang sudah dilakukan oleh siswa-siswinya untuk meningkatkan kemampuan siswa tersebut. Contoh positif umpan balik sudah dikemukakan sebelumnya, misal dengan menggunakan kata-kata: bagus, menyenangkan, pintar, menarik dan hebat. ...Sementara itu, umpan balik negatif adalah lawan dari umpan balik positif (Suherman (2009, hlm. 145). Dalam penelitian ini, peneliti ingin memberikan perlakuan berupa umpan balik positif tanpa disertai dengan umpan balik negatif dalam satu kelas atau kelompok sampelnya. Dengan asumsi bahwa, apabila guru memberikan masukan yang positif maka akan memberikan dampak positif secara psikologis terhadap siswa seperti bertambahnya rasa percaya diri, lebih bersemangat dan lebih termotivasi untuk melakukan tugas gerak yang diberikan.

### 3. *Social skill* (Keterampilan Sosial)

Sjamsuddin dan Maryani (2008, hlm. 6, dalam Supriatna 2012, hlm. 39) mengemukakan keterampilan sosial bahwa: Suatu kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilah dan mengolah informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang memecahkan masalah sehari-hari, memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai dan mampu bekerjasama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat global. Dalam penelitian ini keterampilan sosial diartikan sebagai kemampuan bertinteraksi dengan orang lain melalui cara-cara yang dapat diterima atau dinilai dalam konteks sosial, interaksi ini bersifat menguntungkan bagi individu maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya Gresham dan Elliot (1990) mengemukakan unsur keterampilan sosial yang terdiri dari *cooperation*, *assertion*, *responsibility*, *emphaty* dan *self-control* atau bisa disingkat dengan CARES.

### E. Instrumen Penelitian

Kualitas data yang diperoleh ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau pengukurannya yang digunakan. Jadi dalam memilih instrumen yang akan digunakan sebaiknya peneliti melihat reliabilitas dan validitas instrument tersebut. Instrumen untuk mengukur keterampilan sosial menggunakan kuisioner atau angket.

Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner tertutup mengenai keterampilan sosial yang didalamnya terdapat unsur-unsur keterampilan sosial yakni *cooperation*, *assertion*, *responsibility*, *emphaty* dan *self-control* atau bisa disingkat dengan CARES (Gresham and Elliot). Merujuk dari SSRS (*Social Skill Rating Scales*), yang digunakan untuk mengukur keterampilan sosial siswa adalah *student form* untuk *grade 7-12* dengan sub skala *cooperation*, *assertion*, *emphaty* dan *self-control* dengan tidak memasukan unsur *responsibility*. Untuk penelitian ini, peneliti membuat angket baru dengan

mempertimbangkan kondisi siswa-siswi yang berbeda dengan keadaan di luar negeri, maka kisi-kisi angket sebagai berikut:

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Soal	
			+	-

Tabel 3.3  
Kisi-kisi Angket Keterampilan Sosial Sebelum Uji Coba  
Sumber: Gresham and Elliot (1990)

Keterampilan Sosial	1. Kerjasama	1. Membantu orang lain	16, 37	23, 8
		2. Berbagi materi	34, 28	11, 2
		3. Mematuhi aturan dan petunjuk	3, 40	13, 30
	2. Penegasan	1. Bertanya informasi pada orang lain	4, 12	20, 9
		2. Memperkenalkan diri	1, 21	33, 5
		3. Menanggapi tindakan orang lain	19, 35	14, 29
	3. Empati	1. Menunjukkan kepedulian	6, 15	39, 22
		2. Menghormati perasaan dan sudut pandang orang lain	31, 24	18, 26
	4. Pengendalian Diri	1. Menanggapi gangguan dengan sewajarnya	7, 25	38, 27
		2. Mengambil giliran dan mau berkorban	10, 36	32, 17

Skala pengakuan yang digunakan dalam penyekoran angket penelitian, penulis mengacu pada *skala Likert*. Berdasarkan alternatif jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan terdiri dari lima alternatif jawaban, dari mulai yang positif sampai yang negatif. Adapun alternatif jawaban yang penulis sediakan untuk setiap item pernyataan dimulai dari Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Kategori penyekoran untuk setiap pernyataan item tes, dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4  
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

## F. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

Proses pengembangan instrument ini dilakukan untuk menguji validitas, reliabilitas dan objektivitas dari instrument yang digunakan. Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Berkonsultasi dengan ahli bahasa dan ahli psikologi mengenai pernyataan tiap butirnya.
2. Melakukan uji coba angket terhadap siswa atau kelompok sampel diluar sampel penelitian yang karakteristiknya mendekati sampel penelitian yakni siswa kelas VII SMPN 1 Palasah diluar kelas sampel penelitian. Uji coba angket ini dilaksanakan pada tanggal 6-8 Mei 2014 kepada kelas VII diluar kelas sampel penelitian sebanyak 2 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 49 orang siswa.
3. Menghitung nilai validitas dan reliabilitas angket yang sudah di uji coba menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5  
Hasil Uji Validitas

Nomor	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,54	0,28	Valid
2	0,37	0,28	Valid
3	0,32	0,28	Valid
4	0,53	0,28	Valid
5	0,10	0,28	Tidak Valid
6	0,46	0,28	Valid
7	0,44	0,28	Valid
8	0,59	0,28	Valid
9	0,45	0,28	Valid
10	0,34	0,28	Valid
11	0,51	0,28	Valid
12	0,26	0,28	Tidak Valid
13	0,19	0,28	Tidak Valid
14	0,43	0,28	Valid
15	0,49	0,28	Valid
16	0,35	0,28	Valid
17	0,30	0,28	Valid

18	0,25	0,28	Tidak Valid
19	0,41	0,28	Valid
20	0,68	0,28	Valid
21	0,42	0,28	Valid
22	0,27	0,28	Tidak Valid
23	0,30	0,28	Valid
24	0,36	0,28	Valid
25	0,14	0,28	Tidak Valid
26	0,52	0,28	Valid
27	0,42	0,28	Valid
28	0,61	0,28	Valid
29	0,42	0,28	Valid
30	0,53	0,28	Valid
31	0,49	0,28	Valid
32	0,37	0,28	Valid
33	0,51	0,28	Valid
34	0,60	0,28	Valid
35	0,15	0,28	Tidak Valid
36	0,54	0,28	Valid
37	0,22	0,28	Tidak Valid
38	0,53	0,28	Valid
39	0,58	0,28	Valid
40	0,58	0,28	Valid

Untuk menyatakan butir pernyataan tersebut valid atau tidak valid, penulis menggunakan nilai  $r$  tabel *product moment* dengan signifikansi untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 49 - 2 = 47$ , maka diperoleh nilai-nilai  $r = 0,28$ . Kemudian  $r$  tabel dibandingkan dengan  $r$  hitung, jika  $r$  hitung  $> r$  tabel maka butir pernyataan dinyatakan valid, jika  $r$  hitung  $< r$  tabel maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Dari tabel 3.5 dapat diketahui bahwa terdapat 32 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 8 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid yakni butir pernyataan nomor 5, 12, 13, 18, 22, 25, 35 dan 37. Berikut merupakan tabel 3.6 kisi-kisi angket yang akan digunakan dalam penelitian yang sebenarnya.

Tabel 3.6  
Kisi-kisi Angket Keterampilan Sosial Setelah Uji Coba  
Sumber: Gresham and Elliot (1990)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Soal	
			+	-
Keterampilan Sosial	1. Kerjasama	1. Membantu orang lain	20	11, 16
		2. Berbagi materi	3, 8	30, 24
		3. Mematuhi aturan dan petunjuk	26, 4	10
	2. Penegasan	1. Bertanya informasi pada orang lain	1	12, 22
		2. Memperkenalkan diri	31, 2	6
		3. Menanggapi tindakan orang lain	7	23, 19
	3. Empati	1. Menunjukkan kepedulian	28, 14	18
		2. Menghormati perasaan dan sudut pandang orang lain	13, 5	32
	4. Pengendalian Diri	1. Menanggapi gangguan dengan sewajarnya	27	15, 9
		2. Mengambil giliran dan mau berkorban	29, 21	17, 25

Selanjutnya untuk mengetahui nilai reliabilitas instrument penulis menggunakan teknik belah dua dengan signifikansi menggunakan rumus:

$$rsb = \frac{2r_{xy}}{(1 + r_{xy})}$$

Maka di dapat nilai reliabilitas sebesar 0,83. Untuk menentukan klasifikasi koefisien korelasi merujuk pada Singapore Med (2009) dibawah ini:

*The values for the reliability coefficient ranged from 0 to 1, where ICC < 0 indicated “no reliability”, ≥ 0 but < 0.2 “slight reliability”, 0.2 to < 0.4 “fair reliability”, 0.4 to < 0.6 “moderate reliability”, 0.6 to < 0.8 “substantial reliability”, and 1 “almost perfect reliability”*

Maksud dari kutipan di atas adalah nilai dari koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1, jika nilai reliabilitas kurang dari 0 berarti “tidak reliabel”. Jika

nilainya di antara 0-0,2 berarti “rendah”, jika nilainya di antara 0,2-0,4 berarti “cukup”, jika nilainya di antara 0,4-0,6 berarti “sedang”, jika nilainya di antara 0,6-0,8 berarti “kuat” dan jika nilainya 1 “hampir sempurna”. Merujuk pada Singapore Med (2009) mengenai pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, maka uji reliabilitas tes angket mengenai keterampilan sosial (0,83) mempunyai kriteria kuat.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini harus dilakukan dengan tepat, sehingga benar-benar di dapat data valid dan relevan. Untuk waktu pengumpulan data atau waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober-28 November 2014 atau selama delapan minggu. Teknik yang diterapkan mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga langkah yakni *pretest*, *treatment* dan *posttest*.

#### **1. Pretest**

Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan sosial siswa sebelum diberikan *treatment* baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Instrument yang digunakan mengadopsi angket *Social Skill Rating Scale (SSRS) Student Form* (Gresham and Elliot) yang butir pernyataanya sudah di uji cobakan sebelumnya sehingga mendapatkan angket yang valid dan reliable.

#### **2. Treatment**

*Treatment* yang digunakan dalam penelitian ini ialah model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui umpan balik positif dan umpan balik negatif. Program yang diberikan selama 12 pertemuan mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Gülay et. al. (2010) untuk melihat keterampilan sosial siswa. Untuk program pembelajaran bisa dilihat pada tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.7  
Program Pembelajaran

Pertemuan	Materi Pembelajaran	
	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	Model Pembelajaran Konvensional
1	Pretest sebelum pemberian treatment	Pretest
2	Materi pembelajaran permainan bola voli	Materi pembelajaran permainan bola voli
3	Materi pembelajaran permainan bola voli	Materi pembelajaran permainan bola voli
4	Materi pembelajaran permainan sepak bola	Materi pembelajaran permainan sepak bola
5	Materi pembelajaran permainan sepak bola	Materi pembelajaran permainan sepak bola
6	Materi pembelajaran permainan bola basket	Materi pembelajaran permainan bola basket
7	Materi pembelajaran permainan bola basket	Materi pembelajaran permainan bola basket
8	Materi pembelajaran permainan bola kasti	Materi pembelajaran permainan bola kasti
9	Materi pembelajaran jalan cepat	Materi pembelajaran jalan cepat
10	Materi pembelajaran lari cepat 50 m	Materi pembelajaran lari cepat 50 m
11	Materi pembelajaran lompat jauh	Materi pembelajaran lompat jauh
12	Materi pembelajaran permainan badminton	Materi pembelajaran permainan badminton
13	Materi pembelajaran renang gaya dada	Materi pembelajaran renang gaya dada
14	Posttest setelah pemberian treatment	Posttest

Sementara untuk umpan balik positif maupun umpan balik negatif, peneliti menuliskan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.8  
Program Umpan balik

UMPAN BALIK POSITIF		UMPAN BALIK NEGATIF	
Deskripsi	Pernyataan	Deskripsi	Pernyataan
Diberikan apabila siswa berhasil melakukan tugas gerak yang diperintahkan oleh guru.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Good Job</li> <li>- Bagus,</li> <li>lakukan lagi</li> <li>- Pintar</li> <li>- Hebat</li> </ul>	Diberikan apabila siswa kurang berhasil melakukan tugas gerak yang diperintahkan oleh guru atau dengan kata lain melakukan kesalahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jangan ditendang</li> <li>- Jangan dipukul</li> <li>- Kamu menyerah</li> <li>- Kamu tidak melakukan dengan sungguh-sungguh, ulangi lagi</li> </ul>

### 3. Posttest

Pelaksanaan posttest dilaksanakan setelah treatment selesai dilakukan pada kelompok eksperimen selama 12 kali pertemuan dengan memberikan angket yang sama pada saat *pretest*.

## H. Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kuantitatif melalui perhitungan statistik. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan dan analisa data tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

### 1. Uji Asumsi Statistik

Uji asumsi statistik ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Tujuan dilakukannya uji normalitas untuk mendapatkan distribusi data sebagai acuan untuk uji statistik selanjutnya, yakni apakah sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal serta untuk menentukan uji statistik selanjutnya dengan catatan bila data berdistribusi normal maka menggunakan uji statistik parametrik dan bila data tidak berdistribusi normal menggunakan uji statistik non parametrik. Uji normalitas ini dilakukan terhadap data pretest dan posttes menggunakan bantuan *SPSS 18* yakni uji *Kolmogorov Smirnov*. Selanjutnya uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji dua kelompok atau lebih data sampel dari populasi apakah memiliki variansi yang sama dengan menggunakan *SPSS 18* yakni uji *Levene Statistic*.

### 2. Uji Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang diajukan peneliti sebagai berikut:

- a. Perbedaan peningkatan keterampilan sosial antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran langsung.

Hipotesis statistik:

- 1)  $H_0$  = tidak terdapat perbedaan peningkatan keterampilan sosial antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran langsung.
- 2)  $H_1$  = terdapat perbedaan peningkatan keterampilan sosial antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran langsung.

Kriteria keputusan:

- Jika nilai probabilitas Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  ( $H_0$  diterima).
- Jika nilai probabilitas Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  ( $H_0$  Ditolak).

- b. Interaksi antara model pembelajaran dengan pemberian umpan balik terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa.

Hipotesis statistik:

- 1)  $H_0$  = tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan pemberian umpan balik terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa.
- 2)  $H_i$  = terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan pemberian umpan balik terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa.

Kriteria keputusan:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $H_0$  diterima).
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $H_0$  Ditolak).

- c. Perbedaan peningkatan keterampilan sosial antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran langsung pada siswa yang disertai pemberian umpan balik positif.

Hipotesis statistik:

- 1)  $H_0$  = tidak terdapat perbedaan peningkatan keterampilan sosial antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran langsung pada siswa yang disertai pemberian umpan balik positif.
- 2)  $H_i$  = terdapat perbedaan peningkatan keterampilan sosial antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran langsung pada siswa yang disertai pemberian umpan balik positif.

Kriteria keputusan:

- Jika nilai probabilitas Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  ( $H_0$  diterima).
- Jika nilai probabilitas Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  ( $H_0$  Ditolak).

- d. Perbedaan peningkatan keterampilan sosial antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran langsung pada siswa yang disertai pemberian umpan balik negatif.

Hipotesis statistik:

- 1)  $H_0$  = tidak terdapat perbedaan peningkatan keterampilan sosial antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran langsung pada siswa yang disertai pemberian umpan balik negatif
- 2)  $H_i$  = terdapat perbedaan peningkatan keterampilan sosial antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran langsung pada siswa yang disertai pemberian umpan balik negatif.

Kriteria keputusan:

- Jika nilai probabilitas Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  ( $H_0$  diterima).
- Jika nilai probabilitas Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  ( $H_0$  Ditolak).

Pengujian hipotesis untuk analisis data hipotesis yang pertama dan kedua menggunakan analisis variansi dua arah (*Two Way Anova*) dan data yang digunakan ialah *gain* (selisih) karena untuk melihat peningkatan. Untuk analisis data hipotesis ke tiga dan empat penulis merujuk pada yang diungkapkan oleh Ali (2012, hlm. 276) karena hipotesis ke tiga dan empat ini sama dengan *pretest posttest control group design*, maka cara yang digunakan sebagai berikut:

Melakukan analisis data dengan metode statistika yang tepat, yakni, apabila skor pretes dan postes berkorelasi sekurang-kurangnya 0.60 ( $r_{xy} \geq 0.60$ ), analisis data dapat menggunakan analisis kovarians (*Ancova*). Apabila korelasi antara skor pretes dan postes itu antara 0.40 sampai kurang dari 0.60 ( $0.40 < r_{xy} < 0.60$ ), maka analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan metode statistika uji signifikansi rata-rata dengan *uji-t* atau analisis variansi, dengan terlebih dahulu melakukan *blocking* atau pengelompokkan data berdasarkan pretes. Apabila korelasi antara skor pretes dan postes itu dibawah 0.40 ( $r_{xy} < 0.40$ ), maka dicari skor *gain* dari masing-masing subjek, yakni skor postes dikurangi skor pretes, dan dilakukan uji signifikansi perbedaan rata-rata skor *gain* itu dengan *uji-t* atau analisis variansi.

Merujuk pada kutipan tersebut, maka penulis menggunakan analisis kovarians (*Ancova*) karena nilai korelasi skor pretes dan postes pada kelompok umpan balik positif model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran langsung sebesar ( $0.78$ )  $\geq 0.60$  dan juga korelasi skor pretes dan postes pada kelompok umpan balik negatif model pembelajaran kooperatif tipe

STAD dan model pembelajaran langsung sebesar  $(0.90) \geq 0.60$ , maka untuk analisis data hipotesis tiga dan empat menggunakan analisis kovarians (*Ancova*).